

Pengaruh Indikator Kesejahteraan Rakyat terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi

Verlina Agustine*, Fadiyah Izzah Ajrina, Ilham Firman Ashari, Azwarman

SAPPK, Institut Teknologi Bandung, Bandung, Indonesia

JTPI, Institut Teknologi Sumatera, Kabupaten Lampung Selatan, Indonesia

Fakultas Teknik, Universitas Batanghari, Jambi, Indonesia

*Correspondence: verlinaagustine22@gmail.com

Abstrak. Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator keberhasilan pembangunan. Indikator penting untuk mengetahui kondisi ekonomi di suatu wilayah dalam suatu periode tertentu dapat ditunjukkan oleh data Produk Domestik Regional Bruto (PRDB). Suatu perekonomian dikatakan mengalami suatu perubahan akan perkembangannya apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Dengan demikian, makin tingginya pertumbuhan ekonomi biasanya makin tinggi pula kesejahteraan masyarakat. Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumatera yang pertumbuhannya masih di bawah pertumbuhan ekonomi nasional, sehingga perlu dilakukan penyusunan strategi untuk mengatasi masalah ini. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel dari indikator kesejahteraan rakyat yang memengaruhi PDRB di Provinsi Jambi berdasarkan Kabupaten/Kota dengan menggunakan analisis regresi berganda. Hasil analisis, terdapat dua variabel yang mempengaruhi Nilai PDRB di Provinsi Jambi yaitu persentase rumah dengan sanitasi layak dan IPM. Dapat disimpulkan, apabila Pemerintah Provinsi Jambi ingin meningkatkan PDRB, maka pembangunan dapat diarahkan kepada peningkatan pelayanan sanitasi layak pada lingkungan perumahan masyarakat dan peningkatan IPM Provinsi Jambi.

Kata kunci : Kesejahteraan rakyat; Pertumbuhan ekonomi; Provinsi Jambi

Abstract. Economic growth is one indicator of successful development. An important indicator for knowing the economic conditions in a region in a certain period can be shown by the Gross Regional Domestic Product (GDP) data. An economy is said to experience a change in its development if the level of economic activity is higher than that achieved in the past. Thus, the higher the economic growth, the higher the social welfare. Jambi Province is one of the provinces on Sumatra Island whose economic growth is still below national economic growth, so it is necessary to develop a strategy to overcome this problem. This study uses multiple regression analysis to determine the variables of the people's welfare indicators that influence GRDP in Jambi Province by district/city. From the analysis results, two variables affect the GRDP value in Jambi Province: the percentage of houses with proper sanitation and IPM. It can be concluded, if the Provincial Government of Jambi wants to increase GRDP, then development can be directed at improving proper sanitation services in community housing environments and increasing the IPM of Jambi Province.

Keywords: Economic growth; Jambi Province; Public Welfare.

PENDAHULUAN

Pertumbuhan ekonomi merupakan tolak ukur perekonomian dan salah satu indikator keberhasilan pembangunan suatu daerah. Perekonomian dikatakan mengalami suatu pertumbuhan apabila tingkat kegiatan ekonomi lebih tinggi daripada yang dicapai pada masa sebelumnya. Pertumbuhan ekonomi yang tinggi dan berkelanjutan merupakan kondisi utama bagi kelangsungan pembangunan ekonomi dan peningkatan kesejahteraan. Tujuan utama dari pembangunan adalah menciptakan kesejahteraan masyarakat dan kesejahteraan masyarakat dapat dilihat dari meningkatnya pertumbuhan ekonomi dan meratanya distribusi pendapatan (Arsyad, 2010). Menurut Todaro, pembangunan ekonomi sebagai suatu proses multidimensional mencakup perubahan struktur, sikap hidup, dan kelembagaan, selain mencakup peningkatan pertumbuhan ekonomi, pengurangan ketimpangan pendapatan, dan pemberantasan kemiskinan. Komponen dasar atau nilai inti tujuan keberhasilan pembangunan ekonomi antara lain cukupan (*sustenance*), jati diri (*self esteem*), dan kebebasan (*freedom*), merupakan tujuan pokok yang harus dicapai oleh setiap masyarakat dalam memilih berbagai variabel pilihan yang ada.

Provinsi Jambi merupakan salah satu provinsi di Pulau Sumatera yang pertumbuhannya masih di bawah pertumbuhan ekonomi nasional. Di samping itu, pandemi covid-19 yang

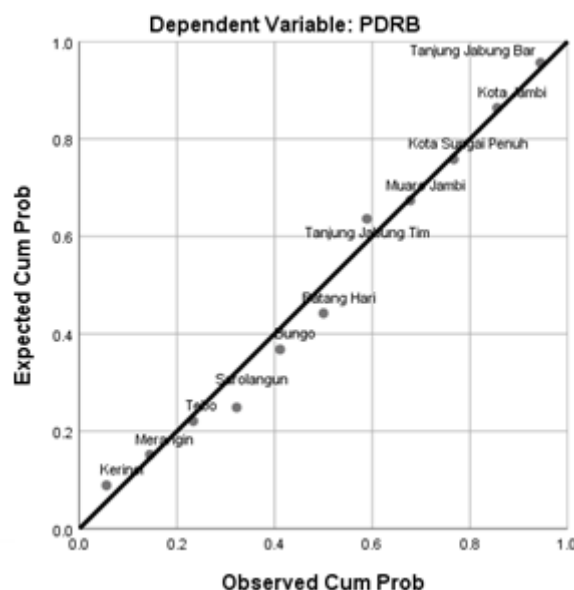
terjadi pada tahun 2020 telah membatasi kegiatan ekonomi dan membuat pertumbuhan ekonomi menurun. Oleh karena itu, pemerintah perlu mengambil langkah untuk mengantisipasi masalah ini dengan menyusun strategi-strategi terkait peningkatan pertumbuhan ekonomi. Strategi ini dapat tersusun dengan baik apabila diketahui terlebih dahulu variabel mana saja yang punya pengaruh besar terhadap pertumbuhan PDRB. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variabel dari indikator kesejahteraan rakyat yang memengaruhi PDRB di Provinsi Jambi berdasarkan Kabupaten/Kota. Dalam mencapai tujuan tersebut, penelitian ini memiliki sasaran yaitu 1). teridentifikasi variabel-variabel yang dianggap memengaruhi nilai PDRB Provinsi Jambi; 2) teridentifikasi variabel-variabel yang memengaruhi nilai PDRB Provinsi Jambi; 3) teridentifikasi variabel-variabel yang perlu ditingkatkan dan diprioritaskan pembangunannya sebagai upaya peningkatan pertumbuhan ekonomi (PDRB) Provinsi Jambi.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Analisis Regresi Linier Berganda dengan Metode Stepwise (memasukan variabel yang paling kuat secara bertahap dan mengeluarkan variable yang lemah secara bertahap) serta deskriptif kuantitatif, menggunakan data sekunder yang bersumber dari BPS Provinsi Jambi. Analisis regresi adalah metode statistik yang memberikan sebuah persamaan tentang sifat hubungan antara 2 variable (Kachigan, 1986). Rumus yang digunakan pada regresi linier berganda pada prinsipnya sama dengan regresi linier sederhana, hanya saja pada regresi berganda, variabel dependen yang digunakan lebih dari satu. Persamaan regresi linear berganda adalah sebagai berikut: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$

Adapun data yang digunakan untuk variabel dependent yaitu PDRB ADHK Provinsi Jambi menurut Kab/Kota tahun 2019. Sedangkan data yang digunakan untuk variabel independent adalah data 8 Indikator Kesejahteraan Rakyat Provinsi Jambi tahun 2018 yaitu Jumlah Penduduk Provinsi Jambi menurut Kab/Kota tahun 2019, Jumlah Fasilitas Kesehatan Provinsi Jambi menurut Kab/Kota tahun 2019, Jumlah Fasilitas Pendidikan Provinsi Jambi menurut Kab/Kota tahun 2019, Jumlah Tenaga Kerja Provinsi Jambi menurut Kab/Kota tahun 2019, Jumlah Pengeluaran Rumah Tangga Provinsi Jambi menurut Kab/Kota tahun 2019, Persentase perumahan dengan sanitasi layak Provinsi Jambi menurut Kab/Kota tahun 2019, Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jambi menurut Kab/Kota tahun 2019, IPM Provinsi Jambi menurut Kab/Kota tahun 2019 (Makridakis, Wheelwright dan McGee, 2000); (Tabachnick dan FidellLS, 2007)

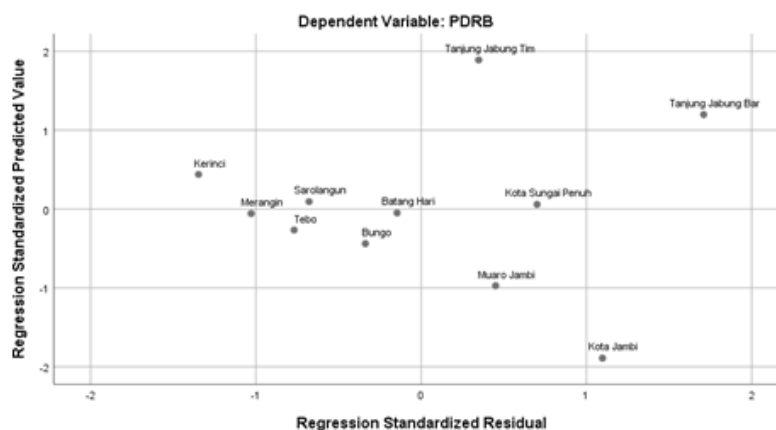
HASIL



Sumber: data olahan

Gambar 1
Normal P-Plot of Regression Standardized Residual Dependent Variable

Gambar 1 menunjukkan persebaran dari seluruh variabel dan persebaran seluruh objek yang digunakan. Kurva P-Plot menunjukkan persebaran variabel yang digunakan dimana selisih minimal antara kuadrat jarak titik-titik objek berdasarkan variabel dengan garis yang terbentuk. Berdasarkan hasil uji normalitas, teridentifikasi bahwa variabel terdistribusi normal sehingga uji normalitas terpenuhi. Gambar 2 terlihat bahwa tidak ada pola tertentu karena titik menyebar tidak beraturan di atas dan di bawah sumbu 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa uji homokedastisitas terpenuhi. Selain itu terjadinya homokedastisitas dapat diidentifikasi dengan melihat nilai F. Uji homokedastisitas terpenuhi apabila Nilai F hitung > F Tabel.



Sumber: data olahan

Gambar 2
Scatter Plot Dependent Variable

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	265472.259	1	66368.065	117.944	.000 ^b
	Residual	744.381	9	37.219		
	Total	266216.640	10			
2	Regression	283617.176	2	31549.073	135.832	.000 ^b
	Residual	829.251	8	24.252		
	Total	266216.640	10			

Sumber: data olahan

Gambar 3
Anova

Gambar 3 menjelaskan nilai f hitung dari dua model, yaitu:
 Model 1 → Nilai F hitung > F Tabel; F hitung = 117,94 > F tabel (8, 11-8-1) 0,05; F hitung = 117,94 > F tabel (8, 2); F hitung = 117,94 > F tabel = 19,37
 Model 2 → Nilai F hitung > F Tabel; F hitung = 135,83 > F tabel (8, 11-8-1) 0,05; F hitung = 135,83 > F tabel (8, 2); F hitung = 135,83 > F tabel = 19,37
 Nilai F hitung > F Tabel mengindikasikan variansi residu sama untuk setiap variabel independen, maka uji homokedastisitas terpenuhi.

Gambar 4 menunjukkan nilai VIF yang ada pada dua model < 5 artinya variabel bebas tidak berkorelasi dan tidak terjadi multikolinearitas. Maka, uji nonmultikolinearitas terpenuhi. Gambar 5 menjelaskan Nilai Durbin-Watson berada diantara -2 sampai +2 yaitu 1,252 artinya tidak ada korelasi antar variabel, maka uji non autokorelasi terpenuhi. Sedangkan Gambar 6 menunjukkan variabel independen yang mempengaruhi variabel dependen dengan kata lain dengan metode Stepwise diperoleh 2 variabel independen yang dapat mempengaruhi variabel dependen PDRB yaitu jumlah rumah dengan sanitasi layak dan IPM. Gambar 6 juga menjelaskan bahwa hanya terdapat dua model regresi yang terbentuk. Pada model pertama, nilai *Adjusted R Squared* adalah 0,933 dan nilai Std. Error adalah 23370.42652. Pada model kedua, nilai *Adjusted R Squared* adalah 0,969 dan nilai Std. Error adalah 26060.99303. Variabel pada model ke 2 lebih dapat menjelaskan variabel dependen

karena semakin mendekati 100% maka data semakin valid dan dapat digunakan untuk menjelaskan variabel terikat, dan juga nilai Std. Error pada model kedua lebih kecil dari model pertama. Jadi variabel prediktor yang digunakan adalah variabel nilai produksi dan tenaga kerja atau pada model kedua yang dapat dilanjutkan analisisnya. Selain itu, terdapat nilai *Durbin Watson* sebesar 1,252 yang menunjukkan tidak terdapat autokorelasi pada variabel sehingga analisis dapat dilanjutkan ke tahap berikutnya. Autokorelasi artinya hubungan antar variabel independen yang lebih besar dibandingkan dengan hubungan antar variabel independen prediktor dengan variabel dependen. Jika nilai *Durbin-Watson* >2 data tersebut tidak dapat digunakan

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	195511.330	46918.675		4.167	.020		
	Perumahan Sanitasi Layak	1794.553	.000	.665	2.818	.002	0.98	1.000
2	(Constant)	180412.375	39574.998		4.638	.009		
	Perumahan Sanitasi Layak	1873.668	.000	.538	3.030	.029	0.93	1.000
	IPM	.265	.095	.495	2.789	.038	0.86	1.000

Sumber: data olahan

Gambar 4
Coefficient

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.966 ^a	.933	.810	26060.99303	
2	.985 ^a	.969	.906	23370.42652	1.252

Sumber: data olahan

Gambar 5
Summary

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	Perumahan Sanitasi Layak		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= .050, Probability-of-F-to-remove >= .100).
2	IPM		Stepwise (Criteria: Probability-of-F-to-enter <= .050, Probability-of-F-to-remove >= .100).

Sumber: data olahan

Gambar 6
Variable Entered/Removed

Gambar 4 juga didapat bahwa model yang dapat dibuat berdasarkan banyaknya variabel prediktor yang digunakan. Nilai VIF pada kedua model sebesar 1,000. Karena semua nilai < 5 maka tidak terdapat multikolineariti antar variabel. Maka model kedua dapat digunakan. Hal ini dapat

dikatakan bahwa hubungan antar variabel bebas yang digunakan dengan variabel dependennya, baik itu korelasi positif atau korelasi negatif. Korelasi ini dilihat dari nilai B yang tertera pada tabel. Berdasarkan nilai B maka diperoleh model sebagai berikut: $Y = 195511.330 + 1873.668X1 + 0.265X2$

Keterangan: Y : PDRB; X1 : Jumlah Rumah dengan Sanitasi Layak; X2 : IPM

Jadi, variabel dependen PDRB dipengaruhi oleh dua variabel prediktor yaitu jumlah rumah dengan sanitasi layak dan IPM. Berdasarkan model diatas dapat disimpulkan bahwa apabila terdapat peningkatan pada variabel jumlah rumah layak sanitasi dan IPM maka PDRB Provinsi Jambi meningkat. Begitu juga bila variabel tersebut mengalami penurunan, maka PDRB juga menurun.

Metode analisis regresi berganda dalam bidang Perencanaan Wilayah dan Kota digunakan dalam menentukan serta melihat hubungan antar variabel dan juga menentukan variabel mana saja yang memiliki pengaruh paling besar terhadap variabel dependennya dalam bentuk suatu model. Pada analisis ini terdapat adanya hubungan yang bersifat negatif yaitu variabel independen mempengaruhi turunnya variabel dependen dan yang bersifat positif menandakan variabel independen mempengaruhi kenaikan dari variabel dependennya. Dengan diketahuinya variabel-variabel mana saja yang dapat memengaruhi naik ataupun turunnya Produk Domestik Regional Bruto, perencanaan wilayah juga dapat memfokuskan titik tuju pada sektor-sektor yang memiliki korelasi yang kuat sehingga pembangunan di wilayah tersebut dapat berlangsung dengan cepat. Dan juga dapat membantu seorang perencana dalam melakukan pengembangan suatu wilayah yang mempengaruhi PDRB agar nilai PDRB di suatu wilayah tersebut dapat meningkat yang menandakan adanya kesejahteraan masyarakat di dalamnya (Ginting dkk, 2008)

Hasil analisis regresi berganda diatas telah terbentuk dua variabel yang mempengaruhi Nilai PDRB di Provinsi Jambi. Variabel tersebut adalah jumlah rumah dengan sanitasi layak dan IPM. Melalui hasil analisis regresi berganda ini kita dapat mengetahui, bahwa dari delapan variabel yang diproses dalam analisis ini, hanya ada dua variabel yang memiliki pengaruh atau keterkaitan yang tinggi terhadap besarnya nilai PDRB. Hasil analisis ini juga sudah bisa menyatakan variabel mana yang harus dioptimalkan untuk membantu perencanaan yang kita inginkan. Hal ini bisa dilihat melalui model yang dihasilkan oleh teknik analisis regresi berganda. Model dengan tanda plus artinya searah dan minus artinya arahnya berlawanan. Maksudnya disini adalah apabila pemerintah ingin menaikkan PDRB pada beberapa tahun yang akan datang, maka variabel yang bertanda plus ditingkatkan karena variabel-variabel tersebut merupakan variabel yang memiliki signifikansi keterkaitan yang tinggi terhadap permasalahan PDRB (Prasetyo, 2009)

PDRB ini akan sangat membantu pengambilan kebijaksanaan dalam perencanaan dan evaluasi sehingga perencanaan yang dilakukan dapat berjalan sesuai rencananya. Selain dipakai sebagai bahan analisa perencanaan pembangunan juga merupakan parameter untuk mengukur hasil-hasil pembangunan yang telah dilaksanakan. Oleh karena itu selaku perencana, dalam menentukan kebijakan harus memperhatikan berbagai aspek eksisting yang ada. Seorang perencana juga harus mengetahui variabel apa saja yang paling berpengaruh terhadap perencanaan di suatu wilayah. Begitu pula jika ingin mengetahui variabel-variabel apa saja yang memengaruhi PDRB, maka metode analisis regresi berganda dapat dilakukan. Metode analisis regresi berganda ini pun bisa digunakan untuk melakukan peramalan di masa depan (Raharja, Pratama, dan Manurung, 2008)

SIMPULAN

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa tingkat PDRB yang tinggi menunjukkan bahwa adanya kesejahteraan pada masyarakat dan wilayahnya. Model tersebut dimana Y adalah variabel Dependen yaitu PDRB, X1 adalah variabel jumlah rumah dengan sanitasi layak dan X2 adalah variabel IPM. Semakin tinggi nilai variabel nilai produksi dan tenaga kerja maka semakin tinggi juga nilai PDRB. Model tersebut merupakan variabel dengan nilai korelasi tertinggi terhadap PDRB. Pemerintah Provinsi Jambi dapat memfokuskan titik tuju pada sektor-sektor yang memiliki korelasi yang kuat sehingga pembangunan di wilayah tersebut dapat berlangsung dengan cepat. Pada penelitian ini, apabila Pemerintah Provinsi Jambi ingin meningkatkan PDRB, maka pembangunan dapat lebih diarahkan kepada peningkatan pelayanan sanitasi layak pada lingkungan perumahan masyarakat Provinsi Jambi dan upaya peningkatan IPM karena memiliki pengaruh paling besar terhadap PDRB Provinsi Jambi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Lincoln. 2010. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: Unit Peberbit dan Percetakan STIM YKPN Yogyakarta
- Ginting S, Charisma Kuriata, Irsad Lubis, Dan Kasyful Mahalli. 2008. Pembangunan Manusia di Indonesia dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya. *Jurnal Perencanaan & Pengembangan Wilayah*, 4(1), 17-24
- Kachigan SK. 1986, *Statistical Analysis: Introduction to Bivariate & Multivariate Analysis*, Radius Press.
- Makridakis, Wheelwright dan McGee. 2000. *Metode dan Aplikasi Peramalan*. Jilid Kedua. Edisi Kedua. Jakarta: Interaksara
- Prasetyo, P. Eko. 2009. *Fundamental Makro Ekonomi*. Yogyakarta: Beta Offset.
- Raharja, Pratama, dan Mandala Manurung. 2008. *Teori Ekonomi Makro*. LPFEUI: Jakarta
- Tabachnick BG dan FidellLS. 2007. *Using Multivariate Statistics*, Fifth Edition, Pearson.
- Todaro, M. P. 2011. *Migration and economic development: a review of theory, evidence, methodology, and research priorities*.